

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen (treatment)* terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan”. Creswell & Creswell (2018) mengemukakan bahwa quasi eksperimen adalah jenis desain penelitian eksperimental di mana peneliti tidak dapat secara acak menugaskan subjek ke kelompok perlakuan dan kontrol. Pada quasi eksperimen, peneliti menggunakan kelompok yang sudah terbentuk secara alami dan berupaya untuk menyamakan karakteristik antara kelompok perlakuan dan kontrol. Metode quasi eksperimen digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kritis IPS siswa sekolah dasar.

Desain penelitiannya adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dimana menurut Sugiyono (2019) kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara *random*. Eksperimen dilakukan pada 2 kelas, yaitu dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada kelas kontrol.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³		O ⁴

Keterangan:

O¹: *Pre-test* kelas eksperimen

O²: *Post-test* kelas eksperimen

X: *Treatment* (Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL))

O³: *Pre-test* kelas kontrol

O⁴: *Post-test* kelas kontrol

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi adalah ruang lingkup yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain menurut Sugiyono, Sundayana (2020) menyebutkan bahwa populasi didefinisikan sebagai semua subjek atau objek yang akan diteliti dengan ciri tertentu. Dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki pengertian yaitu sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakter tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SDN 2 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2019) mengemukakan sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Apabila Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan dihadapi diantaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk Populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol berdasarkan beberapa pertimbangan khusus. Pertama, berdasarkan hasil observasi awal, kelas IV C cenderung masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional dimana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan melaksanakan pembelajaran atau pembelajaran *teacher centered* dan belum menerapkan media pembelajaran digital dalam pembelajaran di kelas, sedangkan kelas IV D cenderung sering melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif atau berkelompok dan juga model pembelajaran lain yang sudah *student centered* dengan melibatkan

siswa secara aktif, namun di kelas IV D juga masih belum menerapkan media pembelajaran digital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kedua, kedua kelas ini memiliki jumlah siswa yang sama, keduanya terdiri dari 25 siswa, sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian menjadi lebih efektif dan perbandingan hasil yang lebih valid. Ketiga, jadwal sekolah kelas IV C dan IV D yang bersamaan. SDN 2 Nagrikaler terdiri dari 4 rombel yaitu kelas A, B, C, dan D pada masing-masing angkatannya. Jadwal sekolah dibagi menjadi 2 sesi yang masing-masing terdiri dari 2 rombel, kelas A dengan kelas B, dan kelas C dengan kelas D.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, pemilihan kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel dalam mengukur pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Canva terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa.

3.3. Definisi Operasional

3.3.1 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi atau permasalahan dalam pembelajaran IPS yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi informasi untuk sampai pada simpulan yang dapat diandalkan dan valid. Adapun 5 indikator berpikir kritis yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) memberikan penjelasan sederhana, b) membangun keterampilan dasar, c) menyimpulkan, d) membuat penjelasan lebih lanjut, dan e) mengatur strategi dan taktik dalam pemecahan masalah.

3.3.2 Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui 7 langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu: a) konstruktivisme (*constructivism*), b) menemukan (*inquiry*), c) bertanya (*questioning*), d) masyarakat belajar (*learning community*), e)

pemodelan (*modeling*), f) refleksi (*reflection*), g) penilaian autentik (*authentic assessment*).

3.3.3 Media Canva

Media Canva dalam penelitian ini didefinisikan sebagai platform desain grafis digital yang dimanfaatkan guru untuk membuat dan menyajikan materi pembelajaran IPS dalam format seperti *powepoint* atau berupa presentasi visual sebagai pendukung pemahaman konsep dan materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik tes, dan non tes. “Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)” (Sudjana, 2006). Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Tes

Tes merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Tes ini berupa soal *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penelitian yang dilakukan di awal dan di akhir pertemuan penelitian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Soal yang akan diberikan pada siswa berbentuk uraian yang harus diujikan terlebih dahulu kepada kelas uji coba, agar diketahui tingkat validitas butir soal, taraf kesukaran soal dan daya pembeda soal. Lalu penggunaan LKPD yang diberikan pada saat tahap simulasi pembelajaran IPS. Adapun menurut Purwanto (dalam Sukendra & Atmaja, 2020) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan dari ahli, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen yang digunakan	Sumber Data
Kemampuan Berpikir Kritis	Tes Uraian (<i>Pre-test & Post-test</i>)	Siswa
Aktivitas Pembelajaran dengan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Observasi dan Dokumentasi	Siswa dan Guru

Tabel 3.2 di atas merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1.1 Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh penrapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah tes tulis bentuk uraian yang menggunakan indikator berpikir kritis.

Berikut merupakan tabel kisi-kisi instrumen penilaian, pedoman penskoran, dan rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan dan Level Kognitif	Kisi-Kisi Soal
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Membedakan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. (C4 Menganalisis)	Siswa mampu menjelaskan perbedaan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dengan contoh.
2.	(<i>elementary clarification</i>).	Menganalisis cara mendapatkan barang. (C4 Menganalisis)	Siswa mampu mengidentifikasi cara mendapatkan barang dan mampu membedakannya.
3.	Membangun keterampilan dasar	Hubungan antara produksi, distribusi, dan konsumsi. (C4 Menganalisis)	Siswa mampu memberikan contoh kegiatan produksi, distribusi, konsumsi yang ada di lingkungan sekitar.
4.	(<i>basic support</i>).	Ciri-ciri jual beli. (C4 Menganalisis)	Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri jual beli dan menjelaskan kepentingannya.
5.		Strategi bertahan dalam	Siswa mampu menganalisis

Anis Khoirunnisa, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan dan Level Kognitif	Kisi-Kisi Soal
	Menyimpulkan (<i>inference</i>).	persaingan bisnis kecil. (C4 Menganalisis)	strategi toko kecil agar bertahan dari persaingan dengan minimarket.
6.		Menentukan prioritas kebutuhan. (C5 Mengevaluasi)	Siswa mampu menganalisis gambar keluarga dan menyimpulkan tentang prioritas kebutuhan mereka.
7.	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>).	Berpendapat tentang pembelajaran digital. (C5 Mengevaluasi)	Siswa mampu memberikan pendapat mengenai perbandingan dua pendapat tentang pembelajaran dengan gadget/buku sebagai prioritas.
8.		Berpendapat tentang jual beli <i>online</i> dan <i>offline</i> dengan mempertimbangkan ciri dan syarat jual beli. (C5 Mengevaluasi)	Siswa mampu memberikan pendapat mengenai perbandingan dua pendapat tentang jual beli <i>online</i> dan <i>offline</i> dengan mempertimbangkan ciri dan syarat jual beli yang baik.
9.	Mengatur strategi dan taktik dalam pemecahan masalah (<i>strategi and tactic</i>).	Perencanaan acara dan cara mendapatkan dana. (C6 Mencipta)	Siswa mampu menyusun dan membuat rencana perlombaan 17 Agustus dan cara mendapatkan dana tambahan untuk acara tersebut.
10		Strategi jual beli yang efektif (C6 Mencipta)	Siswa mamou membuat strategi jual beli dan promosi mainan/makanan di sekolah.

Tabel 3. 3 di atas merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai hasil uji coba satu tingkat yaitu pada kelas V untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Adapun setelah mendapatkan hasil akhir dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, ditemukan hasil bahwa hanya terdapat 5 soal yang valid dan layak yaitu soal dengan nomor 2, 3, 6, 7, dan 9. Sehingga peneliti hanya menggunakan 5 soal uraian sebagai instrumen penelitian, yang pada akhirnya hasil akhir untuk kisi-kisi instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Akhir Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan dan Level Kognitif	Kisi-Kisi Soal
1.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>).	Menganalisis cara mendapatkan barang. (C4 Menganalisis)	Siswa mampu mengidentifikasi cara mendapatkan barang dan mampu membedakannya.
2.	Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>).	Hubungan antara produksi, distribusi, dan konsumsi. (C4 Menganalisis)	Siswa mampu memberikan contoh kegiatan produksi, distribusi, konsumsi yang ada di lingkungan sekitar.
3.	Menyimpulkan (<i>inference</i>).	Menentukan prioritas kebutuhan. (C5 Mengevaluasi)	Siswa mampu menganalisis gambar keluarga dan menyimpulkan tentang prioritas kebutuhan mereka.
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>).	Berpendapat tentang pembelajaran digital. (C5 Mengevaluasi)	Siswa mampu memberikan pendapat mengenai perbandingan dua pendapat tentang pembelajaran dengan gadget/buku sebagai prioritas.
5.	Mengatur strategi dan taktik dalam pemecahan masalah (<i>strategi and tactic</i>).	Perencanaan acara dan cara mendapatkan dana. (C6 Mencipta)	Siswa mampu menyusun dan membuat rencana perlombaan 17 Agustus dan cara mendapatkan dana tambahan untuk acara tersebut.

Tabel 3. 4 di atas merupakan hasil akhir kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, adapun dari kelima instrumen soal yang peneliti gunakan, pada masing-masing soalnya telah mewakili indikator kemampuan berpikir kritis yang akan peneliti ukur. Untuk menghitung skor dari jawaban siswa, peneliti memerlukan acuan pedoman penskoran dan juga rubrik penilaian, yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Klasifikasi Jawaban Siswa		
	Tidak Menjawab/ Jawaban Salah	Jawaban Kurang Tepat	Menjawab dengan Tepat
Memberikan penjelasan sederhana	Skor=0	0 < Skor < 4	Skor=4

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Klasifikasi Jawaban Siswa		
	Tidak Menjawab/ Jawaban Salah	Jawaban Kurang Tepat	Menjawab dengan Tepat
Membangun keterampilan dasar	Skor=0	$0 < \text{Skor} < 4$	Skor=4
Menyimpulkan	Skor=0	$0 < \text{Skor} < 4$	Skor=4
Memberikan Penjelasan Lanjut	Skor=0	$0 < \text{Skor} < 4$	Skor=4
Mengatur strategi dan taktik dalam pemecahan masalah	Skor=0	$0 < \text{Skor} < 4$	Skor=4

Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator Penilaian	Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Kebutuhan primer, sekunder, tersier	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Hanya menjelaskan 1 jenis kebutuhan saja tanpa memberi contoh	Menjelaskan 1-2 jenis kebutuhan dengan contoh terbatas	Menjelaskan 3 jenis kebutuhan secara singkat dengan contoh terbatas	Menjelaskan 3 jenis kebutuhan secara lengkap dan jelas dengan contoh yang tepat
2	Tiga cara mendapatkan barang	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Hanya menyebutkan caranya tanpa memberi penjelasan	Menyebutkan 1-3 cara dengan penjelasan singkat	Menyebutkan 1-3 cara dengan penjelasan cukup	Menyebutkan 3 cara dengan penjelasan lengkap
3	Kegiatan ekonomi	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Hanya menyebutkan kegiatan ekonominya tanpa memberi contoh	Menyebutkan 1 kegiatan ekonomi dengan contoh	Menyebutkan 2 kegiatan ekonomi dengan contoh	Menyebutkan 3 kegiatan ekonomi dengan contoh
4	Ciri-ciri jual beli	Tidak ada jawaban atau	Menyebutkan ciri tanpa memberi	Menyebutkan 1 ciri dengan	Menyebutkan 2 ciri dengan	Menyebutkan 3 atau lebih ciri

Anis Khoirunnisa, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator Penilaian	Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
		jawaban salah	penjelasan	memberi penjelasan	memberi penjelasan	dengan memberi penjelasan
5	Strategi toko kecil	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Menyebutkan strategi tanpa memberi penjelasan	Menyebutkan strategi dengan penjelasan singkat	Menyebutkan strategi dengan penjelasan cukup	Menyebutkan strategi dengan penjelasan lengkap
6	Prioritas keluarga	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Memberikan jawaban tanpa alasan	Memberikan jawaban dengan alasan yang singkat	Memberikan jawaban dengan alasan yang cukup	Memberikan jawaban dengan alasan yang jelas
7	Analisis pendapat alat pembelajaran	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Memilih pendapat tanpa alasan	Memilih pendapat dengan alasan yang singkat	Memilih pendapat dengan alasan yang cukup	Memilih pendapat dengan alasan yang jelas
8	Jual beli online vs langsung	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Memilih pendapat tanpa alasan	Memilih pendapat dengan alasan yang singkat	Memilih pendapat dengan alasan yang cukup	Memilih pendapat dengan alasan yang jelas
9	Rencana perlombaan dan dana	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Menyebutkan ide tanpa memberi cara mendapat dana, ataupun sebaliknya	Menyebutkan 1-3 ide dan cara mendapat dana	Menyebutkan 4-5 ide dan cara mendapat dana	Menyebutkan 6 atau lebih ide dan cara mendapat dana
10	Rencana berjualan	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Menyebutkan rencana berjualan tanpa cara promosi, ataupun sebaliknya	Menyebutkan cara berjualan dan promosi secara singkat	Menyebutkan cara berjualan dan promosi secara cukup	Menyebutkan cara berjualan dan promosi secara jelas

Tabel 3. 6 di atas merupakan rubrik penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai hasil uji coba satu tingkat yaitu pada kelas V untuk melakukan uji

validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Adapun setelah mendapatkan hasil akhir dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, ditemukan hasil bahwa hanya terdapat 5 soal yang valid dan layak yaitu soal dengan nomor 2, 3, 6, 7, dan 9. Sehingga peneliti hanya menggunakan 5 soal uraian sebagai instrumen penelitian, yang pada akhirnya hasil akhir rubrik penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Akhir Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator Penilaian	Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Tiga cara mendapatkan barang	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Hanya menyebutkan caranya tanpa memberi penjelasan	Menyebutkan 1-3 cara dengan penjelasan singkat	Menyebutkan 1-3 cara dengan penjelasan cukup	Menyebutkan 3 cara dengan penjelasan lengkap
2.	Kegiatan ekonomi	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Hanya menyebutkan kegiatan ekonominya tanpa memberi contoh	Menyebutkan 1 kegiatan ekonomi dengan contoh	Menyebutkan 2 kegiatan ekonomi dengan contoh	Menyebutkan 3 kegiatan ekonomi dengan contoh
3.	Prioritas keluarga	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Memberikan jawaban tanpa alasan	Memberikan jawaban dengan alasan yang singkat	Memberikan jawaban dengan alasan yang cukup	Memberikan jawaban dengan alasan yang jelas
4.	Analisis pendapat alat pembelajaran	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Memilih pendapat tanpa alasan	Memilih pendapat dengan alasan yang singkat	Memilih pendapat dengan alasan yang cukup	Memilih pendapat dengan alasan yang jelas
5.	Rencana perlombaan dan dana	Tidak ada jawaban atau jawaban salah	Menyebutkan ide tanpa memberi cara mendapat dana, ataupun sebaliknya	Menyebutkan 1-3 ide dan cara mendapat dana	Menyebutkan 4-5 ide dan cara mendapat dana	Menyebutkan 6 atau lebih ide dan cara mendapat dana

Tabel 3. 7 diatas merupakan hasil akhir rubrik penilaian yang akan digunakan

oleh peneliti dalam menilai jawaban siswa pada instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, adapun dari kelima instrumen soal yang peneliti gunakan, pada masing-masing soalnya telah mewakili indikator kemampuan berpikir kritis yang akan peneliti ukur.

3.3.1.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dari setiap butir soal tes yang akan digunakan. Pada proses ini diperlukan *judgment expert* oleh dosen ahli atau wali kelas guna memberi saran dan juga pertimbangan untuk perbaikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengembangan instrumen dilakukan uji validitas instrumen, analisis reliabilitas instrumen, analisis tingkat kesukaran, dan analisis daya pembeda.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan hal penting untuk peneliti dalam menemukan pertanyaan tes yang valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang dibuat bersifat valid dan sah untuk menjadi instrumen penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Arikunto (2010) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Perhitungan validitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak ANATES versi 4.0.5 atau Microsoft Office Excell 2019 untuk menghitung validitas instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi ANATES 4.0.5 untuk mengolah instrumen yang telah dibuat.

Adapun pedoman Interpretasi Uji Validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Pedoman Interpretasi Uji Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

(Sumber: Putri, H. E. 2015)

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan pada kelas satu tingkat tepatnya kelas V SDN 2 NagriKaler dengan jumlah 25 siswa. Hasil uji validitas yang telah diolah pada aplikasi ANATES versi 4.0.5 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Soal	Koefisien Korelasi Perbutir Soal	Signifikasi Soal	Korelasi seluruh Butir Soal
1.	0,317	-	0,76
2.	0,783	Sangat Signifikan	
3.	0,698	Signifikan	
4.	0,375	-	
5.	0,483	-	
6.	0,716	Sangat Signifikan	
7.	0,580	Signifikan	
8.	0,365	-	
9.	0,716	Sangat Signifikan	
10.	0,545	-	

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel 3. 9 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari 10 butir soal esai terdapat 5 soal esai tidak signifikan yang artinya tidak valid. Oleh karena itu, soal nomor 2, 3, 6, 7, dan 9 akan digunakan pada penelitian ini, sedangkan soal nomor 1, 4, 5, 8, dan 10 tidak akan digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil pengolahan kedua setelah soal yang tidak valid tidak dimasukkan pada pengolahan ANATES versi 4.0.5 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Akhir Butir Soal Valid

Nomor Butir Soal	Nomor Butir Asli	Signifikasi Soal
1.	2.	Sangat Signifikan
2.	3.	Signifikan
3.	6.	Sangat Signifikan

Anis Khoirunnisa, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Butir Soal	Nomor Butir Asli	Signifikasi Soal
4.	7.	Signifikan
5.	9.	Sangat Signifikan

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel 3. 10 diatas, hasil akhir butir soal valid yang digunakan oleh peneliti dalam instrumen penelitian yaitu 5 soal. Ke-lima soal tersebut telah mewakili setiap indikator berpikir kritis yang akan diteliti. Pada nomor butir soal 1 mewakili indikator memberikan penjelasan sederhana, soal nomor 2 mewakili indikator membangun keterampilan dasar, soal nomor 3 mewakili indikator menyimpulkan, soal nomor 4 mewakili indikator membuat penjelasan lebih lanjut, dan soal nomor 5 mewakili indikator mengatur strategi dan taktik. Adapun berdasarkan hasil akhir uji ANATES pada tabel 3. 9 dapat diketahui bahwa nilai validitas pada pengujian instrumen adalah 0,76. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini terdapat pada interpretasi tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengukur konsistensi atau keajegan instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen dengan bentuk uraian atau esai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis lebih dianggap tepat diukur karena membutuhkan analisis dan evaluasi mendalam.

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, uji reabilitas diolah menggunakan aplikasi ANATES versi 4.0.5.

Adapun pedoman kategori uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Kategori Uji Reliabilitas

Nilai Reliabilitas Instrumen	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang

Nilai Reliabilitas Instrumen	Keterangan
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Putri, H. E. 2015)

a. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun hasil interpretasi uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal yang Signifikan	Jumlah Subyek	Reabilitas Tes	Interpretasi Reabilitas
10	5	25	0,87	Tinggi

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil akhir uji ANATES versi 4.0.5 dapat diketahui bahwa nilai reabilitas pada pengujian instrumen adalah 0,87. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini terdapat pada interpretasi tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk menganalisis proporsi siswa yang dapat menjawab benar suatu soal, sehingga dapat diketahui apakah soal tersebut tergolong sangat mudah, mudah, sedang, sukar, atau sangat sukar. Analisis tingkat kesukaran penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki variasi tingkat kesulitan yang seimbang dan sesuai dengan kemampuan siswa kelas IV SD. Soal yang baik memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, sehingga dapat membedakan kemampuan berpikir kritis antar siswa.

Menurut Arikunto (dalam Elmadani 2023), semakin meningkat angka indeks maka kesulitan soal semakin rendah. Pada penelitian ini, uji tingkat kesukaran diolah menggunakan aplikasi ANATES versi 4.0.5. Adapun pedoman interpretasinya dalam tabel berikut:

Tabel 3. 13 Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Keterangan
0% - 15%	Sangat Sukar

Anis Khoirunnisa, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks Kesukaran	Keterangan
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat Mudah

(Sumber: Putri, H. E. 2015)

a. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pengujian uji tingkat kesukaran dilakukan setelah data valid dan reliabel. Adapun hasil uji tingkat kesukaran yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1.	89,29%	Sangat Mudah
2.	58,93%	Sedang
3.	66,07%	Sedang
4.	76,79%	Mudah
5.	58,93%	Sedang
6.	53,57%	Sedang
7.	67,86%	Sedang
8.	55,36%	Sedang
9.	67,86%	Sedang
10.	53,57%	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.14 diatas, dapat diketahui bahwa perolehan hasil tingkat kesukaran ditafsirkan 1 soal berada pada tafsiran sangat mudah, 1 soal berada tafsiran mudah, dan 8 soal berada pada tafsiran sedang. Dari 10 butir soal tersebut, terdapat 5 soal yang tidak signifikan yaitu pada nomor 1 dengan tafsiran sangat mudah namun tidak signifikan, nomor 4 dengan tafsiran mudah namun tidak signifikan, nomor 5 dengan tafsiran sedang namun tidak signifikan, nomor 8 dengan tafsiran sedang namun tidak signifikan, dan nomor 10 dengan tafsiran sedang namun tidak signifikan. Hasil akhir yang diperoleh terdapat 5 soal dengan tafsiran sedang yang signifikan dan sangat signifikan yang akan peneliti gunakan untuk instrumen penelitian ini.

Adapun hasil akhir uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Anis Khoirunnisa, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 15 Hasil Akhir Uji Tingkat Kesukaran Kemampuan Berpikir Kritis

Nomor Butir Soal	Nomor Butir Soal yang Signifikan	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1.	2.	58,93%	Sedang
2.	3.	66,07%	Sedang
3.	6.	53,57%	Sedang
4.	7.	67,86%	Sedang
5.	9.	67,86%	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2025)

4). Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilaksanakan untuk mengukur kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Soal dengan daya pembeda yang baik akan mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga efektif dalam mengukur pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada penelitian ini, uji daya pembeda diolah menggunakan aplikasi ANATES versi 4.0.5. Adapun pedoman interpretasinya dalam tabel berikut:

Tabel 3. 16 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal

Indeks Daya Pembeda	Indeks Daya Pembeda
Negatif $\leq$ 10%	Sangat buruk, harus dibuang
10% - 19%	Buruk, sebaiknya dibuang
20% - 29%	Cukup baik, kemungkinan perlu direvisi
30% - 49%	Baik
50% keatas	Sangat baik

(Sumber: Putri, H. E. 2015)

a. Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun hasil interpretasi uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 17 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda	Tafsiran
1.	14,29%	Buruk
2.	78,57%	Sangat baik
3.	50,00%	Sangat baik
4.	21,43%	Cukup baik
5.	21,43%	Cukup baik
6.	57,14%	Sangat baik
7.	71,43%	Sangat baik
8.	35,71%	Baik
9.	71,43%	Sangat baik
10.	14,29%	Buruk

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.17 diatas, dapat diketahui bahwa perolehan hasil daya pembeda ditafsirkan 2 soal berada pada tafsiran buruk, 2 soal berada cukup baik, 1 soal berada pada tafsiran baik, dan 5 soal berada pada tafsiran sangat baik. Dari 10 butir soal tersebut, terdapat 5 soal yang tidak signifikan yaitu pada nomor 1 dengan tafsiran buruk dan tidak signifikan, nomor 4 dengan tafsiran cukup baik dan tidak signifikan, nomor 5 dengan tafsiran cukup baik dan tidak signifikan, nomor 8 dengan tafsiran baik dan tidak signifikan, dan nomor 10 dengan tafsiran buruk dan tidak signifikan. Hasil akhir yang diperoleh terdapat 5 soal lainnya yang signifikan dan sangat signifikan yang akan peneliti gunakan untuk instrumen penelitian ini. Adapun hasil akhir uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 18 Hasil Akhir Uji Daya Pembeda Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Nomor Butir Soal	Nomor Butir Soal yang Signifikan	Daya Pembeda	Tafsiran
1.	2.	78,57%	Sangat baik
2.	3.	50,00%	Sangat baik
3.	6.	57,14%	Sangat baik
4.	7.	71,43%	Sangat baik
5.	9.	71,43%	Sangat baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Anis Khoirunnisa, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Non Tes

Dalam penelitian ini, digunakan juga instrumen non tes berupa observasi dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Canva pada kelas eksperimen dan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada kelas kontrol.

3.3.2.1 Observasi

Diperlukan juga observasi dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk meninjau keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Canva pada kelas eksperimen, dan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media Canva pada kelas kontrol. Peneliti akan memberikan lembar observasi kepada wali kelas masing-masing kelas yang menjadi observernya.

3.3.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan penelitian yang berbentuk foto selama kegiatan penelitian berlangsung, sehingga penelitian terbukti dilakukan secara valid tanpa adanya keraguan dari pihak manapun.

3.5 Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, diantaranya:

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang kemudain akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

3.5.1.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data secara deskriptif yaitu teknik pengumpulan dan penyajian data agar lebih mudah dipahami dengan menguraikan keterangan-keterangan suatu data maupun fenomena tertentu. Analisis deskriptif peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat melalui rata-rata skor, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari nilai *pre-test* dan *post-test*, juga diperkuat dengan hasil perolehan skor N-gain.

Tabel 3. 19 Kriteria N-gain

Interval N-gain	Kriteria N-gain
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \langle g \rangle > 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,3$	Rendah

(Sumber: Meltzer (dalam Putri, 2015))

3.5.1.2 Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dengan hasilnya yang diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Canva dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran secara konvensional dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara keseluruhan dianalisis secara statistik menggunakan analisis data inferensial.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Peneliti menggunakan IBM SPSS versi 30 dengan tahap pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok atau untuk mengetahui apakah varian data homogen atau tidak, dengan tahap sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Varians kedua populasi homogen

H_1 : Varians kedua populasi tidak homogen

Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

3) Uji-t

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan Independent Sample *t-test* untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Namun, jika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas, maka digunakan alternatif non-parametrik yaitu Uji *Mann-Whitney U*. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan ada tidaknya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun tahapnya diantaranya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan skor rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : Terdapat perbedaan skor rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria:

Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, berarti berpengaruh signifikan.

Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini penting karena merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi linier sederhana. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan ANOVA *test for linearity*, uji ini untuk menemukan dua komponen penting yaitu *linearity* untuk menguji apakah ada hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan *deviation from linearity* untuk menguji apakah hubungan antara X dan Y menyimpang atau non-linier. dengan hipotesis:

Linearity:

H_0 Tidak terdapat hubungan linier antara X dan Y.

H_1 : Terdapat hubungan linier antara X dan Y.

Anis Khoirunnisa, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria:

Jika $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ ada hubungan linier yang signifikan

Jika $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ tidak ada hubungan linier

Hipotesis:

Deviation from Linearity:

H_0 : Tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linier (hubungan X dan Y benar-benar linier).

H_1 : Terdapat penyimpangan dari hubungan linier.

Kriteria:

Jika $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ tidak ada penyimpangan, hubungan benar-benar linier

Jika $Sig. \leq 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ ada penyimpangan dari linearitas

Dengan demikian, jika kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka data layak dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

5) Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi (variabel terikat). Adapun tahap analisis uji regresi diantaranya:

- a. Menentukan persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus

$$\hat{Y} = a + \beta x$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Variabel terikat

β : Koefisien regresi

X: Variabel bebas

- b. Uji linieritas dan signifikansi regresi

Uji Linieritas Regresi

H_0 : β_0 , regresi tidak lancar

H_1 : $\beta \neq 0$, regresi linier

Uji Signifikansi Regresi

H_0 : $\beta = 0$, regresi tidak signifikan

H_1 : $\beta \neq 0$, regresi signifikan

Dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \text{qatau } 0,05$

H_1 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \text{atau } 0,05$

c. Menentukan koefisien determinasi

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = koefisien determinasi

R = R Square

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Selain analisis data kuantitatif, dilakukan juga analisis terhadap hasil observasi pembelajaran. Analisis ini mencakup keterlaksanaan pembelajaran. Hasil observasi ini penting untuk memberikan gambaran lebih komprehensif tentang implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Seluruh hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi yang sistematis. Hasil analisis data ini digunakan untuk membuktikan hasil dari rumusan masalah, membuktikan hipotesis penelitian, membuat kesimpulan, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau implementasi dalam kegiatan belajar Mengajar (KBM) di sekolah.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat diuraikan oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menemukan sebuah masalah

Tahap awal penelitian dimulai dengan observasi dan penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dilihat dari penelitian terdahulu dan masih banyak kondisi disekolah yang masih menerapkan pembelajaran konvensional dan *teacher-centered*, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti mengambil topik tersebut.

b. Mengkaji Kepustakaan

Anis Khoirunnisa, 2025

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan kajian literatur tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), media Canva, dan kemampuan berpikir kritis dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Kajian mencakup teori-teori tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL), komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), model Canva, karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep berpikir kritis, dan indikator kemampuan berpikir kritis. Peneliti juga mengkaji penelitian-penelitian relevan yang menunjukkan keberhasilan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Penentuan Fokus Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan kajian pustaka, peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Canva terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa Sekolah Dasar. Fokus ini dituangkan dalam rumusan masalah.

d. Memilih Desain dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif quasi eksperimen. Desain yang dipilih adalah *nonequivalent control group design*, di mana terdapat dua kelompok (eksperimen dan kontrol) yang diberi *pre-test* dan *post-test*. Kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan kelompok kontrol menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

e. Mengumpulkan Sebuah Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

- 1) Tes kemampuan berpikir kritis (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
- 2) Observasi untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 3) Dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan telah melalui proses validasi ahli dan uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

f. Menarik Kesimpulan

Setelah melaksanakan berbagai tahapan penelitian, peneliti membuat sebuah deskripsi berupa hasil dan penemuan dengan menghubungkan kesimpulan, teori dan hasil penelitian terdahulu. Sehingga adanya kesimpulan mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.